

## Korpri Karanganyar Bagi Sembako

**KARANGANYAR (KR)** - Korps Pegawai Republik Indonesia (Korpri) Kabupaten membagikan 9.000 paket sembako untuk warga terdampak Covid-19 dari lingkungan kerja ASN dan ke masyarakat umum. Bantuan sembako senilai Rp 200 ribu per paket itu berisi beras, mi instan, susu, teh dan gula. "Paket sembako tersebut hasil pengumpulan donasi senilai Rp 2 miliar lebih," kata Ketua Korpri Karanganyar, Sutarno yang juga Sekda Pemkab Karanganyar.

Bupati Karanganyar Juliyatmono menyerahkan secara simbolis bantuan sembako itu kepada perwakilan pegawai harian lepas di Disdikbud. Ketua PGRI Karanganyar, Aris Munandar menambahkan, mayoritas donasi terkumpul dari para guru ASN. **(Lim)-o**

## SMA PGRI Temanggung Bantu Warga

**TEMANGGUNG (KR)** - Ratusan paket kebutuhan pokok disalurkan Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Temanggung bersama alumni angkatan tahun 1989, untuk membantu warga terdampak Covid-19. Kepala SMA PGRI Temanggung Djoko Juwono mengatakan bakti sosial sebagai panggilan kemanusiaan kepada masyarakat terdampak Covid-19.

Menurut Ketua PGRI Kabupaten Temanggung, Ahmad Saryono, bakti sosial dari SMA PGRI Temanggung dan alumninya sebagai kegiatan positif dan diharapkan bermanfaat bagi masyarakat. Sementara itu perwakilan alumni angkatan 1989 SMA PGRI Temanggung, Retno Budi Pamungkas mengatakan, sasaran bakti sosial adalah masyarakat Temanggung yang terdampak Covid-19, antara lain tukang becak, juru parkir, tukang ojek, dan buruh pasar. Untuk itu, pihaknya sudah membagikan kupon kepada calon penerima. **(Osy)-o**

## Nelayan Pekalongan Mogok Melaut

**PEKALONGAN (KR)** - Sebagian besar nelayan di Kota dan Kabupaten Pekalongan memilih mogok melaut akibat harga semua jenis ikan merosot tajam hingga mencapai 50 persen, Senin (11/5). Seperti harga udang yang semula Rp 25.000 perkilogram turun menjadi Rp 10.000. Harga kepiting yang semula Rp 100.000 kini hanya Rp 40.000 perkilogram. Bahkan ikan rajungan yang semula menjadi primadona dengan harga Rp 15.000 perkilogram, saat ini tidak laku dijual.

Seorang nelayan, Aqil mengaku enggan melaut lantaran jika dipaksakan hanya merugi. Hal itu mengingat biaya melaut lebih besar dibandingkan hasil ikan tangkapan. Ditambah cuaca ekstrem yang kini sering terjadi. Nelayan lain, Dasuki mengaku sudah hampir satu bulan ini tidak melaut. "Kalau melaut, minimal harus mengeluarkan Rp 300.000 untuk membeli solar," ungkapnya. **(Riy)-o**

## TERHADAP LKPJ KEPALA DAERAH TAHUN 2019

# DPRD Banjarnegara Sampaikan Rekomendasi



### BANJARNEGARA

**(KR)** - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Banjarnegara menyampaikan sejumlah rekomendasi terhadap Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kepala Daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2019. Dokumen rekomendasi diserahkan oleh ketua dewan Ismawan Setyo

Handoko kepada bupati Budhi Sarwono pada rapat paripurna melalui video conference, Senin (11/5).

Dokumen LKPJ diserahkan ke DPRD pada 21 April 2020, selanjutnya dibahas secara mendalam melalui panitia khusus (Pansus). Menurut Ismawan, untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja Pemkab Banjarnegara selama satu tahun pada tahun anggaran 2019, dewan telah melakukan analisis menggunakan data-data yang disajikan dalam dokumen LKPJ.

Rekomendasi Pansus DPRD diberikan terhadap capaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan masing-masing urusan. Berkaitan dengan program pembangunan infrastruktur telah memenu-



**Ketua DPRD Banjarnegara, Ismawan Setyo Handoko (kanan) menyerahkan dokumen rekomendasi kepada Bupati Budhi Sarwono.**

ni target tuntas, Pansus merokemendasikan agar prioritas di tahun berikutnya diprioritaskan anggaran untuk fasilitas pendukung infrastruktur seperti penerangan jalan umum, marka jalan, guardrail, ka-

ca cembung dan rambu-rambu lalu-lintas.

Berkait dampak ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19 yang bertepatan dengan momentum pendaftaran siswa baru, Pansus merekomendasi-

kan agar dana *refocussing* APBD 2020, salah satunya diarahkan untuk membantu biaya pendaftaran sekolah. Selain itu, Pansus merekomendasikan agar bantuan sosial untuk masyarakat terdampak Covid-19 segera didistribusikan.

Bupati Budhi Sarwono menyatakan akan segera melakukan langkah koordinasi dan supervisi ke semua OPD. "Poin-poin rekomendasi dewan menjadi masukan dan evaluasi kinerja penyelenggara pemerintah daerah dan untuk penyempurnaan rencana kerja pemerintah daerah tahun 2021 yang sedang disusun. "Juga sebagai bahan evaluasi atas capaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2017-2022," katanya. **(Mad)-o**

## BST WONOSOBO SUDAH MULAI DISERAHKAN

# 7.000 Usulan di Karanganyar Ditolak

**KARANGANYAR (KR)** - Dinas Sosial Kabupaten Karanganyar mengembalikan data sekitar 7.000 keluarga calon penerima bantuan sosial tunai (BST). Mereka yang gagal memperoleh BST, diusulkan mendapat bantuan langsung tunai dana desa (BLTDD).

Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pembinaan Sosial Dinsos Karanganyar, Marno mengatakan jumlah tersebut diperoleh pada penutupan pengusulan ke Kemensos melalui aplikasi Pusdatin pada 7 Mei 2020, sekitar 7 ribu data tertolak.

Penyebab sekitar 7 ribu data calon penerima BST tertolak, antara lain input kurang tepat ke Pusdatin terkait nomor KK, NIK, nama, alamat dan sebagainya. "Pe-

ngembalian data ke pemerintah desa atau kelurahan, supaya mereka diikutkan program jaring pengaman sosial (JPS) selain BST," tandas Marno.

Ia minta masyarakat tidak kecewa, karena masih terdapat beberapa program yang potensial membantu meringankan beban mereka di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Di antaranya BLT DD, Program Keluarga Harapan (PKH), dan bantuan sembako. "Apabila JPS ber-

sumber APBN itu sulit mengcover, Pemdes dan Pemerintah Kelurahan dapat mengajukannya ke bupati agar diberi bantuan bersumber APBD kabupaten," jelasnya.

Di Kabupaten Wonosobo, 26.605 keluarga miskin atau keluarga penerima manfaat (KPM) di Kabupaten Wonosobo mulai menerima bantuan sosial tunai (BST) dari pemerintah pusat yang digulirkan melalui Kementerian Sosial (Kemensos). Sekretaris Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinsos-PMD) Wonosobo Retno Eko Syafianty mengatakan, data jumlah keluarga penerima manfaat BST tersebut masih dinamis. Pihaknya terus berupaya melakukan pemutakhiran data

agar benar-benar valid sehingga bantuan sebesar Rp 600 ribu perkepala keluarga (KK) tersebut benar-benar tepat sasaran.

Untuk distribusi BST, Kantor Pos Wonosobo mendapat alokasi 15.259 keluarga dan tambahan 6.414 keluarga. Sementara pencarian lewat perbankan 4.932 keluarga penerima manfaat, sehingga total penerima BST di Wonosobo mencapai 26.605 KK. Proses penyaluran BST melalui Kantor Pos Wonosobo sudah dimulai dan bisa diakses keluarga penerima manfaat sampai 17 Mei 2020 mendatang. Sementara itu pencarian lewat bank pemerintah, sejauh ini masih dalam proses di masing-masing bank yang ditunjuk. **(Lim/Art)-o**

# HUKUM

## Korban Curhat di Medsos Pencuri Tertangkap

**SLEMAN (KR)** - Pencuri sepeda ontel, MS (44) warga Borobudur Magelang, akhirnya mendekam di tahanan Polsek Seyegan. Aksi MS terbongkar setelah Haiban (45) warga Dusun Susukan Margokaton Seyegan, memposting kasus pencurian yang menyimpannya ke media sosial.

Saat ditangkap di rumahnya, sepeda MTB merek Polygon seharga Rp 2,8 juta sudah dijual oleh pelaku. Kapolsek Seyegan AKP Samidi, Senin (11/5), menjelaskan pelaku mencuri sepeda di halaman masjid wilayah Seyegan. "Saat kejadian, sepeda tersebut digunakan oleh istri ke masjid," ungkap Kapolsek.

Saat ingin pulang, istri korban kaget karena sepeda yang kesehariannya digunakan oleh anaknya itu sudah hilang. Bergegas, ia memberitahukan kejadian itu kepada suaminya. Dari informasi yang didapatkan, ada seorang warga yang

melihat seorang pria mengendarai motor jenis matik, membawa sepeda pada jam di mana korban kehilangan sepeda. Selain melapor ke Polsek Seyegan, korban juga mengabarkan berita pencurian itu kepada teman-temannya di media sosial berikut foto sepeda yang hilang.

Sehingga tak berapa lama kemudian, ada seorang warga yang memberitahu jika melihat sepeda mirip milik korban di daerah Borobudur. Mendapatkan informasi itu, petugas Polsek Seyegan langsung melakukan pencarian dan terlebih dahulu mengamankan pelaku.

Saat diminta menunjukkan barang bukti, pelaku mengaku sudah menjualnya di daerah Mertoyudan Magelang. "Pelaku kami jerat Pasal 362 KUHP dengan ancaman pidana penjara lima tahun," jelas Samidi. **(Ayu)-o**

## Residivis Aniaya Satpam

**PURBALINGGA (KR)** - Residivis berinisial EP (39) warga Desa Onje Mrebet Purbalingga, diamankan petugas Polsek Bobotsari. EP menyerang dan menganiaya satpam yang sedang bertugas di salah satu bank wilayah Kecamatan Bobotsari, Minggu (10/5) petang.

"Tersangka diamankan setelah menganiaya korban Salimin (57), petugas sekuriti," tutur Kapolsek Bobotsari AKP Ridju Isdiyanto, Senin (11/5).

Ridju mengungkapkan, sebelumnya tersangka mendatangi pos satpam mencari Angga, kolega korban sesama petugas sekuriti. Karena Angga tidak ada di tempat, tersangka meninggalkan lokasi. Beberapa jam kemudian, tersangka datang lagi ke pos satpam dan masih mencari Angga. Hanya saja kali ini dalam kondisi mabuk. "Karena Angga tidak ada, justru Salimin yang sedang berada di pos satpam kemudian diania-

ya," ujar Ridju.

Tersangka memiting leher korban sembari mengancam akan menikam dengan pisau. Selanjutnya tersangka menyeret korban keluar pos dan memukul perut korban. Warga yang mengetahui aksi tersangka segera datang menolong korban. Sejumlah warga meringkus dan menyerahkannya ke polisi.

"Saat diperiksa, tersangka mengaku mencari Angga untuk menagih utang kakaknya," tutur Ridju. Gagal menemukan Angga, ditambah pengaruh minuman keras, membuat tersangka kesal dan melampiaskannya dengan menganiaya Salimin.

Tersangka merupakan residivis kasus pembunuhan di Jakarta Barat dan dihukum penjara 10 tahun. Atas perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 351 ayat (1) KUHP tentang Penganiayaan dengan ancaman hukuman maksimal dua tahun delapan bulan penjara. **(Rus)-o**

## MELINTASI 'JALUR TIKUS'

# Bawa Pemudik, 7 Armada Travel Diamankan

**BANYUMAS (KR)** - Sebanyak tujuh kendaraan travel gelap yang mengangkut pemudik meskipun ada larangan mudik yang dikeluarkan pemerintah, selama tiga hari ditindak polisi Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Banyumas.

Kapolresta Banyumas Kombes Whisnu Caraka didampingi Kepala Satlantas Kopol Davis Busin Siswara, Senin (11/5), menjelaskan kendaraan travel gelap ditindak di sejumlah lokasi, di Ajibarang untuk kendaraan yang datang dari arah Brebes. "Selain di Ajibarang dan Sokaraja, untuk kendaraan yang datang dari arah Pemalang juga ditindak penilangan," jelasnya.

Penindakan terhadap kendaraan travel gelap juga dilakukan di jalur tikus seperti persimpangan Jatisari-Pekuncen karena berupaya menghindari dari pemerik-

saan petugas gabungan.

Berkaitan dengan adanya angkutan travel yang lewat jalur 'tikus' Satlantas Polresta Banyumas bersama Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas telah bekerja sama dengan masyarakat untuk menutup jalur-jalur 'tikus' tersebut agar tidak dilalui kendaraan dari luar wilayah. "Semua kendaraan dari luar wilayah Banyumas saat ini wajib melalui pos pemeriksaan di Ajibarang," jelasnya.

Para pengemudi kendaraan travel gelap itu memanfaatkan kesempatan atau peluang karena adanya warga yang nekat mudik



**Polisi Satlantas Polresta Banyumas saat menindak pengemudi travel gelap.**

meskipun ada larangan mudik. Kemudian mereka menjadikan kendaraan pribadi atau pelat hitam untuk mengangkut pemudik.

Pengguna jasa travel gelap dari Jakarta itu dipungut tarif perorang berkisar Rp250 ribu hingga Rp 300 ribu. "Pada awal larangan mudik, tarifnya memang dipatok sebesar Rp 500 ribu perorang namun sekarang berkisar

Rp250 ribu hingga Rp 300 ribu, kemungkinan karena penumpangnya sudah mulai jarang," ungkapnya.

Selanjutnya para penumpang kendaraan travel gelap yang ditindak, oleh petugas gabungan Satlantas Polresta dan Dinhub Kabupaten Banyumas langsung diarahkan ke tempat karantina massal di GOR Satria Purwokerto. **(Dri)-o**

## Tiga Warga Magelang Terlibat Penganiayaan

**MAGELANG (KR)** - Diduga melakukan penganiayaan di wilayah Muntilan Magelang menjelang makan sahur, tiga warga Kota Magelang dan Kabupaten Magelang, berhasil ditangkap tim Reskrim Polres Magelang secara terpisah dalam waktu kurang dari 24 jam.

Karena mencoba melakukan perlawanan dan melarikan diri saat akan ditangkap, ada di antara mereka yang diberi tindakan tegas dan terukur di bagian kakinya sehingga tidak dapat melarikan diri.

Hal ini diungkapkan Kasat Reskrim Polres Magelang AKP Hadi Handoko SH SIK kepada wartawan dalam jumpa pers secara online dari Mapolres Magelang, Senin (11/5).

Didampingi Kasubbag Humas Polres Magelang AKP

Tugimin, Kasat Reskrim mengatakan ketiga warga tersebut adalah IM (29) karyawan swasta yang tinggal di wilayah Kabupaten Magelang, AM (24) buruh harian lepas yang tinggal di wilayah Kota Magelang dan MJ (25) pekerja swasta yang beralamat di wilayah Kota Magelang.

Ada beberapa barang bukti

yang berhasil diamankan, diantaranya 1 pedang bergagang karet panjang 60 cm, 1 pisau belati bergagang besi panjang 28 cm, 1 pipa pralon yang dalamnya berisi cor semen panjang 87 cm, dua sepeda motor. Senjata tajam ini sudah dibawa dari rumah oleh mereka yang diduga sebagai pelaku, dengan alasan

untuk berjaga-jaga.

Sekitar pukul 02.30 korban bersama warga Muntilan lainnya dengan mengendarai 2 sepeda motor melintas di Jalan Pemuda Barat Muntilan, tepatnya dari arah terminal Muntilan menuju ke arah Bambu Runcing Muntilan. Dalam perjalanan, ada sekelompok orang yang sedang berhenti di tepi jalan. Ada diantara mereka yang berteriak atau memanggil rombongan korban, yang menyebabkan rombongan berbalik arah menghampiri rombongan yang berhenti di tepi jalan.

Adu mulut sempat terjadi, bahkan ada yang menarik korban dan melakukan penganiayaan menggunakan senjata tajam yang mengakibatkan adanya korban luka akibat sabitan senjata tajam. **(Tha)-o**



**Kasat Reskrim Polres Magelang menunjukkan barang bukti yang diamankan.**